BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerusakan lingkungan masih terus terjadi sampai saat ini. Kerusakan lingkungan terjadi karena eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, pengelolaan lingkungan yang kurang baik dan kurangnya usaha konservasi yang dilakukan oleh masyarakat mulai dari tingkat industri, rumah tangga ataupun perorangan. Selain itu, pengelolaan sampah yang kurang baik juga menjadi penyebab kerusakan lingkungan yang saat ini terjadi (Haider *et al*., 2019; Quayle, 1992; Thompson *et al*., 2009). Pada akhirnya, hal tersebut memicu degradasi habitat, kerusakan ekosistem, penurunan biodiversitas, isu pemanasan global, dan isu perubahan iklim (Steinfeld *et al*., 2006). Jika permasalahan tersebut terus dibiarkan, maka dapat mengancam kehidupan manusia di masa depan.

Jakarta merupakan salah satu kota yang memiliki banyak permasalahan lingkungan. Faktor utamanya adalah karena tingginya kepadatan penduduk Jakarta. Pada tahun 2020, kepadatan penduduk di Jakarta sudah mencapai 14.555 jiwa per 1 km^2 dan menyumbang 3,92% dari total penduduk di Indonesia (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2021). Tingginya kepadatan penduduk di jakarta, dapat memberikan tekanan terhadap lingkungan. Hal ini terlihat dari menurunnya lahan terbuka hijau di Jakarta setiap tahun(Budiman et al., 2014), tingginya produksi sampah oleh masyarakat (Rahman, 2015), dan tingkat pencemaran yang tinggi meliputi pencemaran air (Djoharam et al., 2018) dan pencemaran udara (IQAIR, 2021).

Beragam solusi telah diupayakan untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan yang terjadi. Mulai dari memperkuat regulasi berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam (Nina Herlina, 2017; Olaussen, 2018), mencari inovasi terbaru (W. Chen & Lei, 2018; Marsudi, 2012), penerapan sistem manajemen lingkungan oleh perusahaan (Jabbar & Abid, 2014; Lestari, 2012), dan implementasi pendidikan lingkungan untuk peserta didik mulai dari tingkat dasar, menengah sampai perguruan tinggi (Saito, 2013).

Dari beragam solusi yang telah diupayakan, implementasi dan pengembangan pendidikan lingkungan menjadi hal yang diperhatikan. Sejak akhir tahun 1800-an,

konsep pendidikan lingkungan sudah mulai muncul sebagai sarana untuk menanggapi perkembangan sektor industri yang mulai menggeser sektor agraria (McBride *et al*., 2013). Setelah itu, pendidikan lingkungan terus berkembang seiring bertambahnya permasalahan lingkungan yang terjadi. Sampai akhirnya muncul istilah mengenai kompetensi lingkungan pada tahun 1980 dan menjadi bagian dari tujuan akhir pelaksanaan pendidikan lingkungan.

Menurut Steele (1980) dalam Lackney (2008), kompetensi lingkungan merujuk pada sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengubah keadaan lingkungan menjadi lebih baik. Konsep ini sudah banyak dikaji dan sudah direkomendasikan untuk dijadikan sebagai tujuan akhir dari pelaksanaan pendidikan lingkungan untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 (Cabral & Lochan Dhar, 2019; Corral-Verdugo, 2002; Fraijo-Sing *et al*., 2010; Kioupi & Voulvoulis, 2019; Subramanian *et al*., 2016). Walaupun begitu, belum ditemukan penelitian yang membahas kompetensi lingkungan peserta didik SMA di Jakarta.

Kompetensi lingkungan sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Melalui kompetensi lingkungan yang dimiliki, peserta didik akan memiliki kemampuan dan keterampilan untuk berinteraksi mengatasi permasalahan lingkungan yang sedang terjadi dan mencegah masalah lingkungan tersebut untuk kembali terjadi. Selain itu, kompetensi lingkungan diperlukan oleh peserta didik untuk meningkatkan kualitas diri dan nilai lebih dalam menghadapi era globalisasi (Kamis *et al*., 2016).

Menurut Cabral & Lochan Dhar (2019), untuk memiliki kompetensi lingkungan yang baik, dibutuhkan pengetahuan dasar mengenai fakta, konsep dan hubungan antar makhluk hidup serta keseluruhan ekosistem. Ekologi merupakan cabang ilmu biologi yang membahas mengenai hal tersebut. Menurut Smith & Smith (2015), ekologi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai hubungan timbal balik yang terjadi pada makhluk hidup dan lingkungannya. Maka dari itu, dibutuhkan pengetahuan ekologi yang baik untuk memiliki kompetensi lingkungan yang baik.

Pengetahuan ekologi didapatkan oleh peserta didik pada tahun pertama jenjang SMA. Materi ini masuk ke dalam kompetensi dasar 3.10 kelas 10 pada silabus biologi kurikulum 2013. Materi ini, banyak membahas mengenai konsep dasar

ekosistem, interaksi antar makhluk hidup, dan interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Materi tersebut akan mendorong peserta didik memiliki pengetahuan ekologi yang baik dan akan mempengaruhi kompetensi lingkungan peserta didik.

Kompetensi lingkungan dapat dimiliki secara alami oleh seseorang. Hal ini didapatkan melalui pengamatan pribadi terhadap lingkungannya dan pendampingan yang diterima dari orang – orang terdekatnya seperti orang tua, teman, dan guru (Subramanian *et al*., 2016). Namun begitu, dibutuhkan kepribadian yang dapat mendukung proses pengamatan dan menerima pendampingan yang diberikan agar terbentuk kompetensi lingkungan yang baik. Salah satu kepribadian yang dapat berperan adalah sensitivitas lingkungannya.

Sensitivitas lingkungan atau *Environmental Sensitivity* merupakan salah satu kepribadian mendasar yang dimiliki oleh makhluk hidup sebagai sebuah persepsi yang timbul dari dalam diri akibat adanya pengaruh dari lingkungan (Pluess, 2015). Sensitivitas lingkungan juga dinilai sebagai sebuah empati terhadap lingkungan yang memunculkan rasa peduli dan keinginan untuk melakukan suatu tindakan yang baik terhadap lingkungan (Hungerford & Volk, 1990). Hal ini dijelaskan oleh Cheng & Wu (2015) melalui penelitiannya yang menjelaskan bahwa semakin tinggi sensitivitas lingkungan yang dimiliki, maka individu tersebut akan semakin terdorong untuk melakukan hal yang berguna untuk lingkungan. Hal tersebut termasuk dalam berperilaku, bersikap dan mendorong seseorang untuk mau belajar lebih banyak, sehingga individu tersebut dapat memiliki kompetensi lingkungannya yang baik.

Kompetensi lingkungan diperlukan untuk membentuk peserta didik yang berkompeten dalam menjaga lingkungan. Namun, hal tersebut kurang diperhatikan karena masih sedikit kajian yang membahas mengenai kompetensi lingkungan, khususnya di Jakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kompetensi lingkungan peserta didik SMA di Jakarta dan hal – hal yang berhubungan dengan kompetensi lingkungan dalam hal ini adalah pengetahuan ekologi yang sudah didapatkan oleh peserta didik dan sensitivitas lingkungan yang dimiliki oleh peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Maraknya isu lingkungan yang terjadi di Jakarta.
2. Pentingnya kompetensi lingkungan untuk dimiliki oleh peserta didik.
3. Kurangnya kajian mengenai kompetensi lingkungan dan hal lain yang berhubungan dengan kompetensi lingkungan peserta didik SMA di Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan mengenai hubungan antara pengetahuan ekologi dan sensitivitas lingkungan dengan kompetensi lingkungan peserta didik SMA di Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan ekologi dan kompetensi lingkungan pada peserta didik SMA di Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara sensitivitas lingkungan dan kompetensi lingkungan pada peserta didik SMA di Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan ekologi dan sensitivitas lingkungan dengan kompetensi lingkungan pada peserta didik SMA di Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ekologi dan kompetensi lingkungan peserta didik SMA di Jakarta.
2. Mengetahui hubungan antara sensitivitas lingkungan dan kompetensi lingkungan peserta didik SMA di Jakarta.
3. Mengetahui hubungan antara pengetahuan ekologi dan sensitivitas lingkungan dengan kompetensi lingkungan pada peserta didik SMA di Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan akan muncul dari penelitian ini adalah:

1. Dapat meningkatkan wawasan yang bermanfaat kepada tenaga pendidik mengenai tingkat pengetahuan ekologi, sensitivitas lingkungan, dan kompetensi lingkungan peserta didik di SMA N 16 Jakarta.
2. Dapat memberikan evaluasi bagi tenaga pendidik atas proses pembelajaran yang sudah dilakukan di kelas mengenai pengetahuan ekologi yang dimiliki peserta didik dan kaitannya dengan kepekaan yang muncul dan kompetensi lingkungan yang dimiliki peserta didik SMA di Jakarta.
3. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengetahuan ekologi, sensitivitas lingkungan dan kompetensi lingkungan pada peserta didik SMA di Jakarta.